



## Research Article

# Evaluasi Pembelajaran Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa

Mauzifa<sup>1</sup>, Bambang Samsul Arifin<sup>2</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [Zifaanie273@gmail.com](mailto:Zifaanie273@gmail.com) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [bambangamsularifin@uinsgd.ac.id](mailto:bambangamsularifin@uinsgd.ac.id)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [ulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:ulyawan@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2024  
Accepted : March 12, 2025

Revised : February 27, 2025  
Available online : April 12, 2025

**How to Cite:** Mauzifa, Bambang Samsul Arifin and Mulyawan Safwandy Nugraha (2025) "Learning Evaluation in Overcoming Student Learning Problems", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 80-94. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1372.

## Learning Evaluation in Overcoming Student Learning Problems

**Abstract.** This research reviews the concept of evaluation implementation as a solution to address student learning issues. The integrated methods in this study include literature review, and then data collection through gathering and analyzing various relevant literature such as articles, books, and related materials. The data is analyzed using qualitative descriptive techniques, and the results are interpreted scientifically and rationally. The findings of this research indicate that evaluation is an

integral part of the learning process, providing a positive impact in addressing student learning issues and improve the quality of the process learning and outcomes with enhancement Continuous evaluation is carried out by identifying the characteristics of learning problems comprehensively, from the aspects and components of learning, namely students, educators, resources, and learning environments Evaluation can be used as a reflection of learning, which can then serve as a guide for educators in taking action towards teaching processes by considering the suitability and success of a learning experience.

**Keywords:** Evaluation, Learning, Student problems.

**Abstrak.** Penelitian ini meninjau terkait konsep pelaksanaan evaluasi sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan belajar siswa. Metode yang diintegrasikan dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan, pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai literatur seperti artikel, buku, dan literatur terkait yang kontennya relevan dengan isu bahasan dalam penelitian ini. Data di analisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif, hasil analisis diinterpretasikan secara ilmiah dan rasional. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan bagian inisi dalam proses pembelajaran, evaluasi memberikan pengaruh positif dalam mengatasi permasalahan belajar siswa serta dapat meningkatkan kualitas keberlanjutan proses dan hasil pembelajaran siswa dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan secara terus menerus dengan mengidentifikasi karakteristik permasalahan belajar dari aspek dan komponen pembelajaran secara komprehensif, yakni dari peserta didik, pendidik, sumber serta lingkungan belajar. Evaluasi dapat di gunakan sebagai refleksi pembelajaran, yang kemudian dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi pendidik dalam melakukan pengambilan tindakan terhadap proses pengajaran dengan memerhatikan kesesuaian dan kesuksesan suatu pembelajaran.

**Kata Kunci :** Evaluasi, Pembelajaran, Permasalahan siswa.

## PENDAHULUAN

Undang Undang Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003 , pada ayat 20, pasal satu dituliskan deskripsi pembelajaran “Pembelajaran sebagai proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sumber belajar di dalam lingkungan belajarnya. Laksna dan Dhiu mengatakan bahwa ada beberapa interaksi yang terjadi didalam proses suatu pembelajaran, yakni: pertama Interaksi siswa dengan guru; ke dua Interaksi siswa dengan siswa lainnya; ke tiga Interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang di kembangkan oleh pendidik; ke empat Interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, yang dibangun oleh guru<sup>1</sup>.

Tujuan dari sebuah pembelajaran adalah untuk menciptakan 3 aspek kemampuan yang harus di capai oleh siswa, yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Seluruh kompetensi tersebut akan bisa tercapai melalui proses pembelajaran yang baik dan sesuai. begitupun sebaliknya, kompetensi tersebut sulit bahkan tidak bisa tercapai jika proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai. Tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah kesesuaian, problematika dalam

---

<sup>1</sup>Durrotunnisa and Hanita Ratna Nur, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5,5 (2020), 3(2), 524-32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>>.

proses pembelajaran merupakan suatu hal yang wajar, permasalahan belajar datang dari berbagai aspek secara kompherensif. Kita mencoba menganalisa permasalahan belajar melalui deksripsi yang telah peneliti paparkan di atas, bahwa inti dari proses pembelajaran adalah sebuah interaksi. Ketidaksesuain interaksi tersebutlah yang menjadi pusat permasalahan dalam belajar; Interaksi antara siswa dan pengajar atau guru; interaksi antara siswa dengan sumber belajarnya; interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Interaksi siswa dengan guru/pengajar, merupakan interaksi inti dalam sebuah proses pembelajaran, pendidik harus mampu membangun interaksi yang relevan dan sesuai dengan siswa, karena keberhasilan pembelajaran di pengaruhi penuh oleh seorang pendidik, pendidik menjadi titik sentral keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Pendidik yang kurang dalam menguasai kompetensi yang relevan dalam mengajar, seperti kurangnya pemahaman pendidik terhadap keanekaragaman karakteristik peserta didik, dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi kurang efisien, hingga interaksi belajar siswa dan guru menjadi tidak relevan dengan kebutuhan pokok siswa dalam belajar ataupun tujuan pembelajaran secara optimal. Ketidaksesuain proses pembelajaran yang di bangun oleh guru, dapat mempengaruhi rendahnya capaian belajar siswa, dan ketika capaian belajar siswa tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya suatu evaluasi. Proses pembelajaran tidak selalu bisa mencapai kesesuaian dengan harapan hasil belajar, paradigma pembelajaran yang di rancang dari mulai metode dan strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin oleh pendidik, tidak memungkiri permasalahan belajar masih terjadi pada berbagai aspek, termasuk pada peserta didik. Permasalahan belajar merupakan situasi di mana siswa mengalami kondisi tertentu yang menghambat kemajuan prosesnya dalam mencapai perubahan tingkah laku secara menyeluruh, kondisi tersebut dapat berkaitan dengan variabel internal dan eksternal siswa<sup>2</sup>.

Interaksi antar peserta didik dalam belajar sangat perlu diperhatikan oleh pendidik, pendidik harus mampu melakukan identifikasi secara menyeluruh dan luas terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan serta hambatan proses belajar siswanya di kelas, agar perolehan informasi dalam belajar dapat di sesuaikan pendidik dan dapat diterima dengan maksimal oleh siswa. Tujuannya untuk mencapai diferensiasi tingkah laku yang lebih baik dan meningkat agar tujuan dalam belajar dapat tercapai, untuk itu perlu untuk dipahami terkait konsep maupun konten dari pembelajaran, keaktifan serta permasalahan belajar siswa. Perlu difahami bahwa permasalahan belajar siswa dikelas bisa terjadi karena berbagai faktor, tidak hanya faktor eksternal yang nampak terhadap peserta didik dan dapat terlihat di kelas,

---

<sup>2</sup>Putu Beny Pradnyana, Sang Ayu, and Putu Gita, 'Analisis Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sulahan Tahun 2023 Fakultas Ilmu Pendidikan , Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali , Indonesia', *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4.2 (2023), 961-71 <<https://doi.org/https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1215>>.

namun faktor internal dari masing-masing siswa juga perlu untuk di fahami oleh seorang guru<sup>3</sup>.

Interaksi siswa terhadap bahan dan sumber belajarnya, ketidaksesuaian bahan ajar yang di terapkan guru dalam proses mengajar di kelas, dapat menjadi penyebab utama siswa tidak mampu memberika respon interaksi yang baik dari stimulus sumber belajar. Tingkat kesulitan pemahaman siswa terhadap sumber belajar, akan dapat menyebabkan turunnya motivasi serta minat belajar siswa. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebut juga terjadi karena berbagai faktor, dari pembelajaran yang kurang menarik, kemudian psikologi perkembangan peserta didik yang berbeda, habit yang dibangun oleh lingkungan keluarga sangat mempengaruhi tinggi rendahnya karakter peserta didik dalam belajar. Untuk itu perlunya ada kontribusi internal dari lingkungan keluarga yang membangaun kebiasaan baik anak dalam belajar, dan kepekaan pendidik dalam memahami peserta didik.

Interaksi siswa dengan lingkungan belajar. Ketidaksesuain berupa ketidakkondusifan lingkungan belajar siswa menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung. Karena salah satu faktor keberhasilan belajar siswa adalah bagaimana guru berusaha membangun dan lingkungan dalam belajar yang kondusif, agar dapat membangun minat belajar pada siswanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif. Suasana pembelajaran yang interaktif, efektif, dan produktif memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Menurut Slameto, lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah, khususnya, memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu mendukung keberhasilan seorang siswa dalam belajar<sup>4</sup>.

Temuan permasalahan-permasalahan tersebut menjadi penting untuk diuraikan secara mendalam dan diidentifikasi sebab serta implikasinya terhadap proses pembelajaran, dan pada akhirnya ketika keseluruhan permasalahan belajar tersebut terjadi, dibutuhkan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran, karna evaluasi dapat dijadikan sebagai instrumen didalam meningkatkan ketercapaian belajar siswa dari ketidakmaksimalan proses pembelajaran. Keberlanjutan hasil pembelajaran yang baik, ditentukan oleh kualitas proses evaluasi dalam sebuah pembelajaran, karena evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dalam sebuah proses pembelajaran. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa tujuan utama evaluasi ialah untuk mengetahui dan memhami tingkatan keberhasilan suatu tujuan

---

<sup>3</sup>Andika Saputra and others, 'Permasalahan Siswa Dalam Belajar Di SMA Pembangunan Bukittinggi', *Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 4948-58  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2677>>.

<sup>4</sup>M Sandy Ramadhani, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 2', 2022 <[http://repository.radenintan.ac.id/22891/1/SKRIPSI BAB 1%20262.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/22891/1/SKRIPSI%20BAB%201%20262.pdf)>.

tertentu dalam belajar, yang kemudian ditandai menggunakan skala berupa huruf, kata, atau simbol. Proses penilaian memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh dari pengukuran untuk membentuk opini dan mengambil keputusan pendidikan. Opini dan keputusan tersebut tentu dipengaruhi oleh penilaian pribadi serta sistematika nilai dari pengambil keputusan.<sup>5</sup> Pada artikel ini, akan dibahas mengenai pentingnya proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif, dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan melalui jurnal untuk mengumpulkan dan menganalisis artikel, serta buku-buku relevan yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang objeknya dicari melalui berbagai sumber informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen. Penelitian ini berbeda dengan metode penelitian lainnya yang mengharuskan observasi atau wawancara untuk memperoleh data. Dalam penelitian kepustakaan, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang sudah tersedia di berbagai literatur untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Metode ini sangat berguna untuk mengidentifikasi dan memahami konsep, teori, dan temuan yang sudah ada serta untuk mengembangkan kerangka teori atau model konseptual yang akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui berbagai proses atau kegiatan seperti pengajaran, bimbingan, atau latihan, serta melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Tujuan dari pendidikan ini adalah mencapai manusia yang seutuhnya, atau insan kamil. Usaha ini melibatkan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sementara kemampuan merujuk pada potensi dasar yang dimiliki oleh individu. Asumsinya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk dididik dan juga untuk mendidik. Aspek kepribadian yang dikembangkan melalui pendidikan mencakup sikap, bakat, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang melekat pada diri seseorang. Selain itu, pendidikan adalah proses yang melibatkan berbagai komponen

---

<sup>5</sup>Sabariah, 'Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Belajar', *Jurnal Tazkiya UINSU*, IX.2 (2020), hlm, 130 <<https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.838>>.

<sup>6</sup>Indri Sofia and others, 'Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 183-88 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.vii2.1190>>.

yang saling mempengaruhi dan bergantung satu sama lain, mirip dengan suatu sistem<sup>7</sup>.

Belajar merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi dan berperan besar dalam pembentukan pribadi serta perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu terjadi melalui proses belajar. Hal ini karena belajar adalah aktivitas yang dapat dilakukan baik secara psikologis maupun fisik, memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mendukung perkembangan mereka, yaitu melibatkan pikiran dan emosi, maupun secara fisiologis, yang melibatkan fungsi dan respons tubuh. Dengan kata lain, belajar tidak hanya memengaruhi aspek mental dan emosional seseorang, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi fisiknya, sehingga berkontribusi secara menyeluruh terhadap perkembangan individu<sup>8</sup>. Witherington bahwa belajar adalah perubahan kepribadian yang terlihat melalui pola respon baru, termasuk keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pengetahuan. James O. Whitaker seperti dikutip Djamarah menjelaskan bahwa belajar itu sebagai proses sikap di bentuk dan di interpretasikan dalam proses pembiasaan, dan pelatihan dalam sebuah pengalaman. Kata “berubah” mempunyai arti bahwa pembelajaran adalah proses renovasi yang di rangkai secara ilmiah dan rasioanl oleh pengajar untuk dapat membentuk perubahan kearah prilaku positif. Pada dasarnya belajar adalah suatu proses mengubah berbagai aspek kehidupan untuk mengembangkan sikap, karakter, dan kepribadian yang positif. Dengan demikian, belajar sebagai proses perbaikan secara holistik dihasilkan atau dimodifikasi melalui latihan yang di biasakan, itu yang disebut belajar<sup>9</sup>.

Pembelajaran bersifat sistematis karena kegiatan ini mempunyai satu tujuan utama yaitu untuk memudahkan belajar siswa. Sebagai suatu sistem, kegiatan belajar mengajar terdiri dari beberapa bagian yang berbeda. Proses pembelajaran merupakan suatu kerangka aktifitas yang berisi berbagai komponen interaktif, yang mana pendidik harus menggunakan komponen-komponen tersebut untuk sampai pada tujuan yang dimaksudkan. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari segala aspek yang saling memerlukan. Tanpa bagian-bagian tersebut, pembelajaran tidak akan berlangsung. Komponen-komponen tersebut memiliki relevansi yang erat satu sama lain dan bukan merupakan komponen yang dapat berdiri sendiri dan terpisah. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yakni, guru, siswa, capaian pembelajaran, bahan ajar, metode ajar, alat pembelajaran, yaitu. media, dan evaluasi<sup>10</sup>..

---

<sup>7</sup>Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Pipih Latifah, 11th edn (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019).

<sup>8</sup> Rusman, *Belajar & Pembelajaran “Berorientasi Standar Proses Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>9</sup> Rusman.

<sup>10</sup> Syukron Darsyah, ‘Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 857–61  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12957>>.

Efektivitas proses belajar mengajar dapat dilihat dari keefektifan siswa dalam kegiatan belajar, bagaimana siswa memahami materi, dan bagaimana siswa berelasi dengan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien melibatkan komunikasi yang sesuai antara siswa dan gurunya dalam belajar untuk sampai pada tujuan bersama. Komunikasi yang baik memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang relevan antara guru dan siswa, mentransformasi pemahaman yang lebih baik tentang materi belajar, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Selain itu harus disesuaikan dengan kebutuhan media pendidikan pada seluruh aspek lingkungan sekolah, sarana, prasarana dan pembangunan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila terdapat sikap siswa dan keinginan belajar, keinginan guru untuk membimbing dan kualitas materi yang disampaikan. Efektivitas pembelajaran mengukur keberhasilan proses interaksi dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Beberapa indikator yang harus dijadikan titik perhatian guru terhadap siswa dalam belajar, yaitu sikap, kemampuan memahami instruksi, ketekunan, peluang dan kualitas instruksi. Jika kelima hal tersebut hilang dalam pembelajaran, maka dapat dikatakan pembelajaran tidak efektif. Sebaliknya jika terdapat lima indikator dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif. Siswa memerlukan kegiatan belajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya tanpa mempengaruhi perkembangan pemahamannya sesuai usianya <sup>11</sup>.

Problematika dalam pembelajaran memang sangat beragam, yang berasal dari ketidaksesuaian interaksi guru terhadap siswanya, antara sesama siswa dalam kelas, antara siswa dengan sumber belajarnya, dan terakhir antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Semua problematika tersebut harus mampu diidentifikasi oleh seorang pendidik. Pendidik harus mengetahui kemampuan siswa, keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran dalam pembelajaran secara holistik. Kegagalan belajar, terutama karena sebab-sebab berikut: menurunnya tingkat kompetensi siswa; ketepatan bahan dan sumber belajar tidak sesuai kesukarannya dengan tingkat usia perkembangan; Volume materi pelajaran terlalu luas dan waktunya tidak teratur; proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang dan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal.<sup>12</sup>

Tidak hanya seorang pendidik, peran orang tua dan keluarga juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Sebagaimana yang di Katakan oleh Aslan 2019 bahwa Tipe pola asuh meliputi otoriter, demokratis, dan permisif, dengan setiap tipe memberikan pengalaman yang berbeda kepada anak. Pola didik otoriter ditandai dengan aturan yang ketat dan kontrol tinggi, bagaimana orang tua membuat standar yang keras dan mengharapkan kepatuhan mutlak tanpa banyak memberikan kebebasan. Anak yang dibesarkan dengan pola didik otoriter cenderung

---

<sup>11</sup> Andriani Safitri and others, 'Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9333–39 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>>.

<sup>12</sup> Sofia and others.

menjadi patuh dan teratur, namun mungkin juga menjadi kurang percaya diri dan cenderung pasif atau pemberontak. Sebaliknya, pola asuh demokratis menciptakan keseimbangan antara kebebasan dan aturan. Orang tua yang demokratis memberikan bimbingan sambil membiarkan anak mengeksplorasi dan mengambil keputusan sendiri. Anak yang dibesarkan dengan pola didik demokratis biasanya tumbuh lebih mandiri, tumbuhnya kepercayaan diri, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Pola didik permisif ditandai dengan kebebasan yang luas dan minimnya aturan. Orang tua permisif cenderung memberikan sedikit kontrol atau disiplin kepada anak. Anak yang dibesarkan dengan pola didik permisif mungkin menjadi kreatif dan spontan, namun bisa juga menghadapi kesulitan dalam disiplin diri dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pola didik yang integrasikan oleh orang tua menjadi bekal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, menghasilkan berbagai karakter yang unik sesuai dengan metode yang digunakan<sup>13</sup>.

Menurut Sutardi & Sugiharsono, pendidik sebagai kunci penentu keberhasilan pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Guru mestinya mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang kreatif dan beragam agar siswa lebih terlibat dan termotivasi. Untuk itu, pendidik perlu memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola pembelajaran, termasuk dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan belajar mengajar. Dengan keterampilan ini, pendidik dapat memastikan kualitas proses pembelajaran berjalan dengan sesuai, efektif dan efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan dan potensi siswa<sup>14</sup>. Pengelolaan pembelajaran seorang guru harus secara kompherensif dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi belajar siswa.

Evaluasi belajar siswa, tidak terbatas pada aspek kemampuan saja, Pendidik tidak cukup hanya mengevaluasi melalui pengamatan saja; mereka juga perlu memahami kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi kognitif mencakup penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa, evaluasi afektif melibatkan penilaian terhadap sikap, nilai, dan motivasi siswa, sementara evaluasi psikomotorik menilai keterampilan fisik dan kemampuan praktis siswa. Sebagai mentor dan motivator, pendidik harus memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengevaluasi seluruh aspek tersebut secara menyeluruh. Hal ini penting karena pengaruh pendidik sangat besar dalam memahami kondisi siswa secara holistik, mengingat mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap hari. Interaksi langsung ini memungkinkan pendidik untuk memberikan bimbingan yang

---

<sup>13</sup> R Rofikhoh, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Xi ...', *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7 (2022), 14–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jupeko.v7i1.2208>>.

<sup>14</sup> Rofikhoh.



tepat dan mendukung perkembangan siswa secara optimal, sehingga evaluasi yang dilakukan dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka<sup>15</sup>.

Evaluasi dalam belajar merupakan salah satu cara pendidik mengatasi permasalahan belajar yang terjadi pada peserta didik. Evaluasi belajar dapat diartikan sebagai instrumen dalam menentukan kesesuaian keterampilan siswa dengan ketercapaian pembelajaran. Jadi di sini karakteristik siswa dievaluasi dan digunakan tolak ukur yang ditetapkan. Dalam pembelajaran ditentukan ciri-ciri cara keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, misalnya kognitif (intelektual dan pengetahuan), afektif (motivasi, sikap dan minat), dan psikomotor (keterampilan aktivitas siswa). Kemudian keterampilan tersebut dapat dinilai secara tertulis, lisan, dan juga dalam pernyataan tuntutan. Evaluasi yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah ketercapaian siswa telah sesuai dengan capaian pembelajaran<sup>16</sup>. Tujuan evaluasi siswa sebagai alat dalam mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran serta kualitas tingkatan siswa dalam menangkap lalu memahami materi yang diajarkan guru. Dengan kata lain, tujuan evaluasi guru adalah untuk menilai apakah materi pembelajaran yang disajikan dikuasai siswa atau tidak. Secara umum penilaian penunjang pembelajaran sebagai pengukuran efektivitas dan efisiensi berbagai aspek kerangka pembelajaran, meliputi tujuan, materi, metode dan strategi, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian itu sendiri.

Chittenden, 2021 yang dikutip oleh Miftha Huljannah, evaluasi mempunyai beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, yaitu: (1) pemantauan, yaitu. mengetahui ketersesuaiannya dalam proses belajar siswa dengan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Pengendalian, yaitu. memeriksa kemampuan dan kekurangan siswa dalam belajar; (3) Pembekalan, yaitu. Mencaritahu dan dapat menemukan kesalahan dan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga guru dapat memberikan alternatif pemecahannya yang sesuai; dan (4) merangkum, yaitu menentukan tingkat kompetensi yang telah ditentukan yang diuraikan dalam laporan kemajuan belajar siswa<sup>17</sup>. Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang terus menerus dan sistematis dalam setiap saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan evaluasi bukan hanya berupa angka, namun pendidik dapat melakukan evaluasi dengan observasi awal untuk dapat melihat ukuran kesesuaian proses belajar dan tingkat kemampuan siswa dengan perencanaan proses belajar mengajar yang sudah ditentukan, pendidik dapat menganalisa ketercapaian tingkat kemampuan dan kekurangan dalam proses belajar, agar pendidik dapat memberikan solusi atas kesenjangan tersebut, dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Aditya Firdaus, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana, 'Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 41 <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>>.

<sup>16</sup> Efendi Zulfan, 'Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Era Digital ', *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 9600–9614 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9014>>.

<sup>17</sup> Eka Saputri Rahmawati, Firmansyah Riski, and Silfiya Shofy, 'Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Cendekia Pendidikan*, 3.8 (2024), 7 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i8.2483>>.

pendidik bisa melaksanakan pembelajaran dengan kondisi kesiapan peserta didik. Kemudian dari hal tersebut pendidik bisa menarik kesimpulan dan mengambil keputusan terhadap kompetensi setiap peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran dibedakan menjadi lima jenis penilaian, yakni: (1) penilaian formatif, bentuk penilaian yang dilakukan guru setelah siswa menyelesaikan salah satu materi pada mata pelajaran tertentu; (2) sumatif, yaitu evaluasi dilakukan setelah mata kuliah selesai dalam waktu satu semester. Penilaian ini biasa disebut dengan ujian akhir semester atau ujian akhir semester; (3) diagnosis, yaitu evaluasi, yaitu dilakukan untuk menganalisis kondisi siswa, apakah terdapat kesulitan atau hambatan dalam belajar; dan (4) Penempatan atau praktik, yaitu penilaian praktik berdasarkan kemampuan, minat, bakat, dan keadaan pribadi siswa. Penilaian dapat dilakukan dengan mengelompokkan siswa menurut kemampuannya, misalnya dalam pemilihan jurusan, tingkatan kelas lanjutan, dan lain-lain<sup>18</sup>.

Evaluasi formatif adalah metode penilaian yang memberikan umpan balik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan pemahaman siswa secara real-time. Dengan menggunakan alat dan teknik evaluasi yang tepat, seperti kuis singkat, diskusi kelas, atau observasi langsung, guru dapat dengan cepat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa. Begitu kesulitan teridentifikasi, guru dapat segera memberikan dukungan atau bimbingan yang diperlukan untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak tertinggal dan tetap mengikuti perkembangan materi pelajaran. Selain dari pada itu, penilaian bentuk formatif dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Melalui umpan balik yang terus-menerus, siswa dapat lebih terbuka dalam mengungkapkan pemahaman dan kebingungan mereka, sementara Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk lebih memenuhi kebutuhan pokok individu siswa dalam belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif dimana setiap siswa merasa diperhatikan dan didukung sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, penilaian formatif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian akhir, namun juga sebagai peluang untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran untuk menentukan nilai atau kelulusan, tetapi juga sebagai instrumen kritis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif, efisien, dan inklusif, memungkinkan setiap siswa mencapai potensi maksimal mereka<sup>19</sup> Dengan informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif, guru dapat menyesuaikan materi dan metode

---

<sup>18</sup>Rahmawati, Riski, and Shofy "Pentingnya Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Cendekia Pendidikan*, 3.8 (2004), 7  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i8.2483>>.

<sup>19</sup>Dharma Putra, 'Evaluasi Formatif Dalam Menilai Pemahaman Matematika Siswa Di Lingkungan Pembelajaran Online', *Duniailmu.Org*, 4.4 (2024), 1  
<<http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/391>>.

pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>20</sup> Setelah melakukan evaluasi Formatif, baru pendidik dapat melakukan evaluasi sumatif.

Sebelum melakukan evaluasi sumatif, guru melakukan evaluasi formatif. Evaluasi ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran dan memodifikasi metode pengajaran agar siswa mendapatkan kemudahan, cepat, dan efektif memahami materi, sehingga kemampuan mereka dapat meningkat. Penilaian sumatif adalah suatu bentuk evaluasi yang bertujuan untuk menilai dan mengukur kinerja siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Hasil dari penilaian sumatif biasanya digunakan untuk memberikan nilai akhir kepada siswa, yang mencerminkan pemahaman dan pencapaian mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Contoh dari penilaian sumatif termasuk ujian akhir semester, proyek akhir, dan tugas besar. Penilaian ini berbeda dengan penilaian formatif yang lebih bersifat diagnostik dan bertujuan untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki proses belajar siswa secara berkelanjutan. Selain bertujuan menentukan nilai, evaluasi sumatif dapat menentukan nilai akhir siswa; menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke tingkat atau kelompok pembelajaran berikutnya; menjadi catatan terhadap kemajuan belajar siswa yang di berikap kepada orang tua, wali, dan konselor di sekolah. Terdapat dua teknik utama, yaitu "tes" dan "nontes". tes biasanya berupa soal-soal, pertanyaan, latihan khusus, instrumen yang dirancang sebagai alat untuk dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, sikap, dan minat siswa. Guru menggunakan metode ini untuk menilai prestasi siswa, dan hasilnya dapat sangat bervariasi tergantung pada keahlian guru dalam menyusun dan mengelola tes tersebut. Teknik nontes mengevaluasi hasil belajar siswa tanpa menggunakan tes tertulis. Ini dilakukan melalui observasi yang cermat, wawancara, angket, dan analisis dokumen tertulis. Pendekatan ini memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan kebutuhan siswa tanpa mengandalkan tes yang mungkin tidak selalu mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh<sup>21</sup>.

Dalam proses pelaksanaan evaluasi yang di lakukan oleh guru, harus memiliki hasil yang mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa, dan meningkatkan keberlanjutan kualitas pembelajaran. Sebelum pelaksanaan evaluasi, pendidik setidaknya harus mengidentifikasi sumber permasalahan belajar secara kompherensif, kemudian guru baru bisa menentukan pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti jenis evaluasi yang dipaparkan di atas, guru harus memastikan siswa dapat faham dengan baik dan sesuai materi belajar yang diberikan melalui evaluasi formatif. Kemudian pendidik dapat melakukan evaluasi sumatif dengan menyesuaikan kesukaran materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman peserta didik pada usia perkembangannya.

---

<sup>20</sup> Anindita Azzavera, 'Penggunaan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online', *Duniailmu.Org*, 3.4 (2023), 2023-24  
<<http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/182/176>>.

<sup>21</sup> Ina Magdalena and others, 'Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Siswa Di Sekolah Dasar Sumative Evaluation Analysis in Students At Primary School', *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 2.1 (2023), 101-12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i3.2146>>.

Untuk dapat mengatasi permasalahan belajar siswa yang bersifat internal, pendidik dapat melakukan evaluasi diagnostik untuk dapat mengetahui sumber masalah belajar yang dialami oleh setiap peserta didik untuk kemudian di jadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyesuaian paradigma belajar yang akan diterapkan oleh pendidik, agar bisa di fahami secara menyeluruh oleh semua anggota belajar/siswa di kelas. Perbedaan akan minat, bakat serta kemampuan menjadi karakteristik peserta didik dalam belajar, untuk itu seorang pendidik harus mampu menyesuaikan aktivitas belajar dengan murid yang memiliki kemampuan yang rendah dan tinggi, berbeda minat dan bakat. Dalam hal ini, pendidik dapat melakukan evaluasi penempatan, yakni mengklasifikasikan peserta didik dengan mengetahui titik perbedaan minat, bakat serta kemampuan agar terbangun proses mengajar dan belajar yang ideal bagi seluruh anak didik. Tujuan dari penilaian diagnostik adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang kelemahan siswa sehingga dapat diberikan pengobatan yang tepat untuk memenuhi kebutuhannya. Evaluasi ini memerlukan cara serta ketentuan pelaksanaan yang tepat dan peran aktif seorang guru sebagai pendamping. Ketika siswa dihadapkan pada kegagalan belajar, penilaian diagnostik membantu guru mengidentifikasi masalah siswa dan memberikan solusi yang tepat<sup>22</sup>. Selain itu, pendidik dapat melakukan evaluasi Autentik.

Asasemen autentik penting karena berfokus pada pemberian tugas yang kompleks atau berbasis konteks yang mendorong siswa untuk dapat menunjukkan keahlian mereka, termasuk perilaku, kecerdasannya dalam memahami materi dan keterampilan dalam belajar, dalam situasi dunia nyata. Teknik penilaian otentik melibatkan pengukuran langsung keterampilan siswa yang menilai keterampilan yang dipraktikkan dalam konteks dunia nyata. Selain itu, tugas-tugas yang memerlukan komitmen ekstensif dan aktivitas kompleks dievaluasi tidak sebatas hanya pada hasil akhir, akan tetapi juga berdasarkan proses yang dilalui siswa, menunjukkan komitmen yang mendalam dan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks. Metode lainnya mencakup menganalisis proses yang digunakan siswa dalam respons mereka untuk memperoleh sikap, keterampilan, dan pengetahuan, menilai bagaimana siswa memperoleh pemahaman, keterampilan terapan, dan sikap yang ditampilkan selama pembelajaran<sup>23</sup>

Untuk meningkatkan kualitas siswa, proses berlangsungnya evaluasi dalam pembelajaran sebagai faktor yang sangat penting, seorang guru, pendidik, pengajar harus menguasai kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran berjalan maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, evaluasi terhadap program belajar harus dilakukan agar guru dapat melihat sejauh mana pencapaian kegiatan

---

<sup>22</sup> Nandya Putri and Maya Purnama, 'Evaluasi Remedial Dan Diagnostik Sebagai Penentu Hasil Belajar', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23.2 (2023), 146–58  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v23i2.16776>>.

<sup>23</sup> Rosmiati and others, 'Evaluasi Pelaksanaan Assesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas', *Business And Accounting Education Journal*, 4.2 (2022), 219–28  
<<https://doi.org/10.15294/baej.v4i2.69874>>.

pembelajaran tersebut.<sup>24</sup> Keberadaan penilaian pembelajaran harus ada dan dilaksanakan sesuai ketentuannya dalam seluruh kegiatan mengajar dan belajar. Proses pembelajaran, penilaian dan evaluasi berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengukur seberapa berhasil guru menyampaikan materi dan seberapa besar siswa menyerap materi yang disampaikan. Penilaian pembelajaran merupakan suatu langkah yang harus dilakukan guru untuk dapat memastikan kualitas mutu pembelajaran. Kegiatan ini dinamakan sebagai refleksi pembelajaran, karena dalam proses dan hasilnya, guru dapat menemukan dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah secara terus menerus dan menyeluruh, dikarenakan keterampilan belajar siswa dipengaruhi oleh proses serta hasil belajar yang telah dicapai.

## KESIMPULAN

Keberagaman permasalahan siswa dalam Proses belajar mengajar (pembelajaran) terlihat dari ketidaksesuaian proses interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. ketidaksesuaian interaksi guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, antara siswa dengan sumber belajar, antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Diperlukan pelaksanaan evaluasi yang terus menerus secara komprehensif sebagai cara pendidik dalam memperbaiki dan mengatasi permasalahan dalam belajar, serta untuk menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan pendidik harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan, seperti evaluasi formatif, sumatif, bisa melakukan evaluasi diagnostik maupun autentik. Evaluasi sangat penting bagi seorang pendidik sebagai alat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas keberlanjutan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzavera, Anindita, 'Penggunaan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Matematika Secara Online', *Duniailmu.Org*, 3.4 (2023), 2023-24 <<http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/182/176>>
- Darsyah, Syukron, 'Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.2 (2023), 857-61 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12957>>
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), 3(2), 524-32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>>
- Efendi Zulfan, 'Konsep Evaluasi Pembelajaran Pada Pendidikan Islam Era Digital', *Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 9600-9614

---

<sup>24</sup> Hasana Fadilla and others, 'Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kualitas Peserta Didik', *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02.01 (2023), 84-90 <<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>>.

- <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9014>>
- Fadilla, Hasana, Ahmadi Hamsa Ramadhan, Ayyu Purnama, Nurul Bayani, Said Agil, and Inom Nasution, 'Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Terhadap Kualitas Peserta Didik', *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02.01 (2023), 84–90 <<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>>
- Firdaus, Muhammad Aditya, Sofia Ratna Awaliyah F, and Mohamad Erihadiana, 'Manajemen Peserta Didik Pendidikan Islam', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.01 (2022), 41 <<https://doi.org/10.30868/im.v5i01.1991>>
- Magdalena, Ina, Afipah Qia Fathaniah, Annisah Nur Rohmah, Pgsd Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kata Kunci, and others, 'Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Siswa Di Sekolah Dasar Sumative Evaluation Analysis in Students At Primary School', *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 2.1 (2023), 101–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i3.2146>>
- Pradnyana, Putu Beny, Sang Ayu, and Putu Gita, 'Analisis Peran Dan Upaya Guru Dalam Mengatasi Permasalahan Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Sulahan Tahun 2023 Fakultas Ilmu Pendidikan , Institut Teknologi Dan Pendidikan Markandeya Bali , Indonesia', *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4.2 (2023), 961–71 <<https://doi.org/https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1215>>
- Putra, Dharma, 'Evaluasi Formatif Dalam Menilai Pemahaman Matematika Siswa Di Lingkungan Pembelajaran Online', *Duniailmu.Org*, 4.4 (2024), 1 <<http://duniailmu.org/index.php/repo/article/view/391>>
- Putri, Nandya, and Maya Purnama, 'Evaluasi Remedial Dan Diagnostik Sebagai Penentu Hasil Belajar', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23.2 (2023), 146–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v23i2.16776>>
- Rahmawati, Eka Saputri, Firmansyah Riski, and Silfiya Shofy, 'Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Cendekia Pendidikan*, 3.8 (2024), 7 <<https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i8.2483>>
- Ramadhani, M Sandy, 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri 2', 2022 <[http://repository.radenintan.ac.id/22891/1/SKRIPSI BAB 1%262.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/22891/1/SKRIPSI%20BAB%201.pdf)>
- Rofikhoh, R, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Xi ...', *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7 (2022), 14–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jupeko.v7i1.2208>>
- Rosmiati, Noviatr Indah, Eben Frin, and Mertisia Sindi, 'Evaluasi Pelaksanaan Assesment Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas', *Business And Accounting Education Journal*, 4.2 (2022), 219–28 <<https://doi.org/10.15294/baej.v4i2.69874>>
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sabarlah, 'Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Belajar', *Jurnal Tazkiya UINSU*, IX.2 (2020), hlm, 130 <<https://doi.org/DOI:>

- <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v9i2.838>>
- Safitri, Andriani, Mei Nur Rusmiati, Hafni Fauziyyah, and Prihantini, 'Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9333-39  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>>
- Saputra, Andika, Rahmat Hidayat Hasan, Nurrahmi Lathifa, Fadhilla Yusri, and Linda Yarni, 'Permasalahan Siswa Dalam Belajar Di SMA Pembangunan Bukittinggi', *Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 4948-58  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2677>>
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari, and Togu Yunus Hidayatullah, 'Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 183-88  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.vii2.1190>>
- Zainal, Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Pipih Latifah, 11th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)